

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian memiliki empat kunci yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah merupakan kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri keilmuan, yaitu rasional empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus menurut Notoatmodjo adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan atau suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal yang dimaksud dapat berupa satu orang, sekelompok penduduk yang terkena masalah, sekelompok penduduk di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut akan dianalisis secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau paparan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam gambaran perilaku *bully*

pada anak, dan akan dianalisis secara mendalam. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengungkapkan suatu gambaran suatu permasalahan, misalnya pada penelitian ini, peneliti mencari tahu mengenai gambaran perilaku *bully* pada anak di SDN Temas 01 Batu.

Menurut Saepudin (2011) dalam karya tulis ilmiah milik mahendra menyebutkan desain penelitian merupakan macam atau jenis penelitian tertentu yang terpilih untuk dilaksanakan dalam mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Desain penelitian pada studi kasus penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* termasuk dalam *Nonprobability Sampling*, yang berarti teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan lagi sebagai sumber data (Sugiyono, 2016). Data dalam sampel akan dihentikan apabila datanya sudah jenuh. Dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data baru lagi.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010, dalam Mahendra, 2018)

Dalam studi kasus ini, subjek pada penelitian ini adalah anak di SDN Temas 01 Batu dengan perilaku *bully* (pelaku perundungan).

Pada studi kasus ini, subjek penelitian yang akan diteliti dengan kriteria inklusi :

Kriteria inklusi :

1. Siswa/siswi dalam lingkup satu sekolah.
2. Responden awal merupakan rujukan dari Kepala Sekolah/ Guru Wali Kelas/ Guru BK dan siswa yang memiliki indikasi perilaku *bully*.
3. Siswa/siswi yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent*.
4. Siswa/siswi kelas 4, 5, dan 6 .
5. Orang tua subjek/ Guru subjek/ Teman-teman subjek/ orang terdekat lainnya sebagai sumber data sekunder.

### **3.3 Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus merupakan cara, sifat, ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu peneliti tentang konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010 dalam Mahendra 2018). Menurut Sugiyono, 2016 penelitian kualitatif memiliki gejala yang bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi dalam penelitian adalah gambaran perilaku *bully* pada anak di Sekolah Dasar.

### 3.4 Definisi Operasional

Menurut Setiadi dalam Mahendra (2018) mengemukakan definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel.

Anak merupakan individu yang unik, dimana mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya (Cahyaningsih D. S, 2011). Masa anak-anak dimulai sejak infant hingga anak tumbuh menjadi remaja. Anak memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu hal berdasarkan stressor dan hal yang dialaminya. Anak akan di wawancarai mengenai pola kebiasaan sehari-hari, hobi, minat dan bakatnya. Kemudian jika telah diperoleh data, peneliti akan meneliti anak-anak lain yang terlibat dengan subjek untuk melengkapi data. Selain itu anak akan diobservasi kegiatan sehari-harinya dengan orang-orang di lingkungannya.

Perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi antara *person* atau individu dengan lingkungannya. Pendapat lain mengemukakan perilaku manusia merupakan ekspresi fungsi mental yang mempunyai substrat biologis sampai tingkat molekular yang dicetuskan oleh faktor lingkungan, perilaku juga memiliki pengertian keseluruhan yang dilakukan manusia mulai dari perbuatan, pikiran, dan perasaan dan dapat dilihat secara integral (Nurdin, 2011). Sedangkan perilaku *bully* adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara

psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bully* merupakan seseorang, atau juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Dalam penelitian ini anak akan diobservasi lingkungan sekolah, lingkungan rumah, perilaku keseharian, dan juga teman sebayanya baik disekolah maupun dirumah.

Setiap anak-anak yang diteliti akan di observasi selama kurang lebih satu minggu untuk mengakurasi kegiatan-kegiatan, pengaruh lingkungan, pola asuh di keluarga, dan kebiasaan anak. Hal-hal tersebut bisa saja menjadi faktor seorang anak untuk cenderung melakukan perilaku *bully*. Melalui penelitian ini, peneliti mampu mengetahui gambaran perilaku *bully* pada anak, agar kedepannya bukan hanya korban *bullying* yang terselamatkan, tetapi pelakunya juga.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, instrument ini dapat berupa angket atau kuesioner, formulir observasi, ataupun formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoadmodjo, 2012 dalam Mahendra, 2018). Menurut Nasution (1998) dalam buku milik Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif menyebutkan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penilaian utama. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka

kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, *HandPhone* sebagai alat perekam suara (*Digital Recording*) sekaligus perekam gambar untuk pelengkap data.

### **3.6 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008 dalam Mahendra, 2018). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016).

Penelitian studi kasus ini, digunakan metode gabungan yaitu metode wawancara dan observasi terhadap subyek yang diteliti.

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang (responden), atau bercakap-cakap dengan orang tersebut (Notoadmodjo, 2010 dalam Mahendra, 2018). Esterberg (2002) dalam buku milik Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara

semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, sehingga dapat mendalami masalah yang dialami responden.

## 2. Observasi

Nasution (1998) dalam Sugyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dilakukan untuk dijadikan data penunjang sebagai pelengkap data penelitian. Objek yang diteliti dalam observasi adalah tempat, baik sekolah maupun lingkungan rumah, kemudian pelaku, yaitu orang yang terlibat dalam situasi sosial, dan juga aktivitas atau seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

Langkah-langkah pengumpulan data digunakan dalam pengumpulan data antara lain :

1. Mengurus surat ijin dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Mengurus perijinan ke SDN Temas 1 Batu.
3. Mendapat ijin dari Kepala Sekolah SDN Temas 1 Batu.
4. Peneliti memilih subjek yang diinginkan sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah tertera pada point subjek penelitian.
5. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden yang terpilih untuk pengambilan data.
6. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek tentang maksud dan tujuan penelitian.
7. Peneliti membagikan informed consent

8. Setelah itu peneliti akan melakukan wawancara terhadap subjek, dan orang dilingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan juga teman sebaya.
9. Selama melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pada lingkungan rumah pada saat subjek sedang berada dirumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya.
10. Mengolah data.

### **3.7 Pengolahan Data dan Analisa Data**

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013 dalam Mahendra, 2018). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain saat proses observasi. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

### **3.8 Penyajian Data**

Penyajian secara struktural merupakan penyajian data hasil penelitian dalam pola hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan sebagainya. Menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk narasi hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada responden, sebagai hasil dari jawaban gambaran perilaku *bully* pada anak SD di SDN Temas 1 Batu, dilengkapi bukti dokumentasi berupa gambar dan hasil wawancara.

### **3.9 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.9.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Temas 1 Batu yang beralamat di Jl. Patimura No. 23 Temas Batu, Jawa Timur.

#### **3.9.2 Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2019

### **3.10 Etika Penelitian**

Menurut Nursalam (2008 : 114) dalam Mahendra (2018), secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu, prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek.

#### **1. Prinsip Manfaat**

##### **a. Bebas dari penderitaan**

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

##### **b. Bebas dari eksploitas**

c. Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa dalam penelitian data atau informasi dari subjek tidak akan merugikan subjek.

d. Risiko

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden. Subjek harus diperlakukan secara manusiawi, subjek memiliki hak memutuskan apakah bersedia menjadi subjek atau tidak, tanpa adanya sanksi apapun.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan

c. Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika terdapat sesuatu yang tidak diinginkan kepada subjek.

d. *Informed Consent*

Subjek harus mendapat informasi lengkap mengenai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi untuk menolak menjadi responden.

3. Prinsip Keadilan

a. Hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya

c. Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonym*) dan rahasia.